

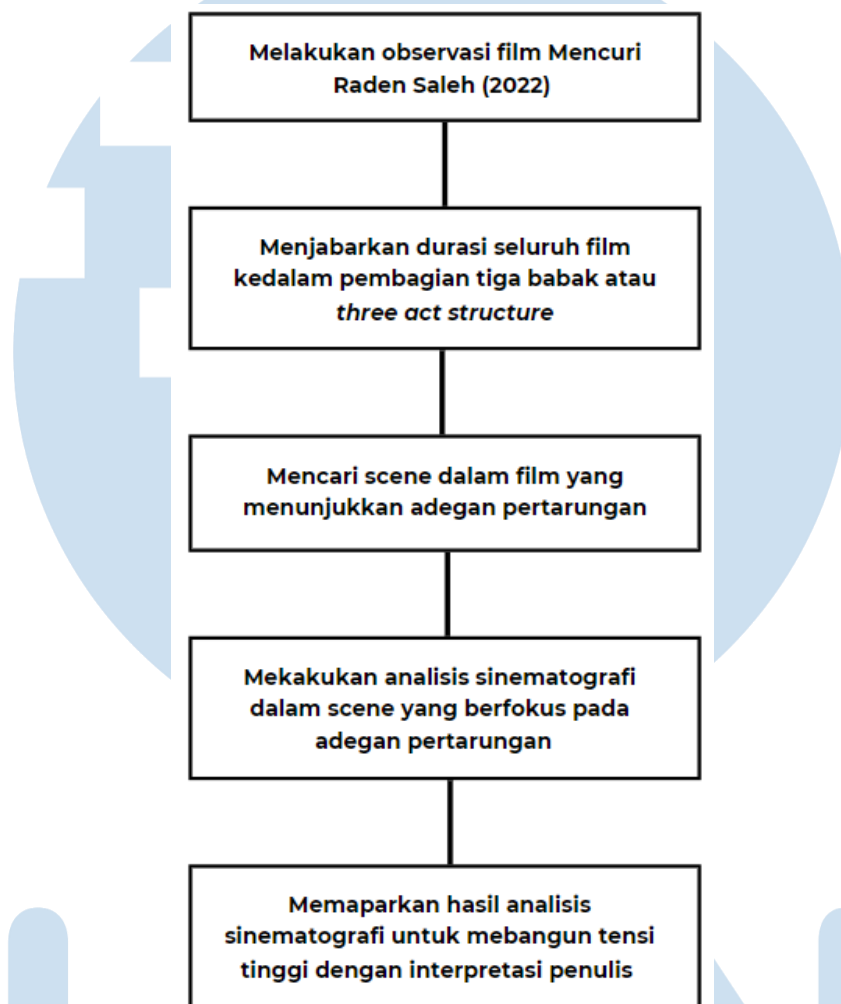
3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam proses penelitian ini, penulis akan melakukan analisis film *Mencuri Raden Saleh* menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan pada penelitian, metode kualitatif mencakup perkembangan secara menyeluruh dan mendalam yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif naratif (Salim & Syahrudin, 2012). Rahardjo (2011) menyatakan bahwa dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif dapat mendapatkan data dengan beberapa teknik, diantaranya dengan teknik; wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus. Pada penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Pemilihan kedua metode tersebut merupakan teknik yang efektif dalam menyampaikan informasi dan hasil interpretasi yang relevan untuk penelitian ini.

Penulis akan berperan sebagai pihak yang melakukan observasi terhadap film *Mencuri Raden Saleh*. Observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis makna dari konsep sinematografi yang diterapkan dalam film. Seluruh bentuk analisis visual sinematografi dalam film akan dipaparkan berupa tekstual. Teks merupakan semua yang tertulis, gambar, film, video, foto, desain grafis, lirik lagu dan lain-lainnya yang menghasilkan makna (McKee, 2001). McKee menyatakan lebih lanjut bahwa analisis tekstual adalah interpretasi yang dihasilkan dari teks. Interpretasi yang dihasilkan bukan tentang benar atau salah, melainkan tentang meyakinkan argumen-argumen yang telah dibangun dalam suatu penelitian.

Untuk mendapatkan hasil interpretasi dari film *Mencuri Raden Saleh*, penulis akan melakukan observasi terhadap *scene* dalam film yang menunjukkan adegan pertarungan. Setiap adegan pertarungan dalam film akan dijelaskan penempatan adegan tersebut dalam pembagian tiga babak atau disebut dengan *three act structure*. Selanjutnya menceritakan peristiwa yang sedang terjadi dalam suatu *scene* pertarungan yang akan diangkat untuk memaparkan hasil analisis. Setelah itu akan menjelaskan konsep sinematografi yang diterapkan dan menghubungkan dengan tensi yang tinggi yang tercipta dalam *scene* pertarungan tersebut.

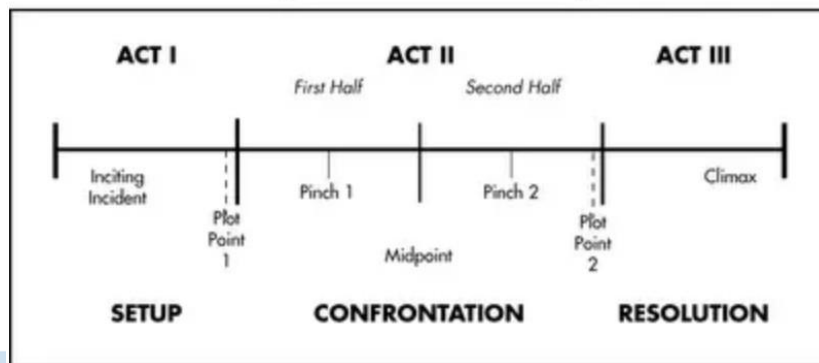
Secara umum metode penelitian kali ini akan dilakukan secara bertahap dengan melakukan observasi terhadap objek tertentu, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 3.1. Prosedur analisis
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Prosedur analisis pada penelitian memiliki beberapa tahap yang pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan. Diawali dengan tahap pertama yang melakukan observasi terhadap film *Mencuri Raden Saleh*. Observasi yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap film dengan menonton secara menyeluruh dan berulang. Dengan hal tersebut dapat menghasilkan pengamatan yang detil dan teliti. Dengan memahami seluruh cerita dalam film dapat membantu mengamati hal yang akan diteliti.

The Syd Field "Paradigm"



Gambar 3.2. *The Syd Field Paradigm*

(sumber: *The Foundation of Screenwriting*, 1979)

Setelah selesai melakukan observasi film, selanjutnya melakukan pembagian seluruh durasi film menjadi tiga babak atau *three act structure* (Gambar 3.2.) menurut *Field*. Dengan membagi kedalam tiga babak akan mempermudah penelitian untuk adegan yang akan diteliti. Setelah melakukan menjabarkan menjadi tiga babak, lalu melakukan analisis jumlah seluruh adegan pertarungan yang terdapat dalam film. Karena pada penelitian berfokus pada adegan pertarungan yang terdapat dalam film yang kemudian akan dibedah.



(Gambar 3.3. teknik *punch* dalam bela diri karate)

(Sumber: *Daniel*, 2019:94)



(Gambar 3.4. teknik *chest kick* dalam bela diri karate)

(Sumber: *Daniel*, 2019:96)



(Gambar 3.5. teknik *kick to the chin* dalam bela diri karate)

(Sumber: *Daniel, 2019:97*)

Adegan pertarungan yang terdapat dalam setiap babak memiliki indikator sehingga dinyatakan sebagai peristiwa pertarungan. Teknik yang terdapat dalam adegan pertarungan dapat dikatakan sebagai teknik bela diri. *Daniel* menyatakan bahwa pertarungan dapat terjadi jika terdapat individu atau kelompok melakukan teknik pukulan (Gambar 3.3.) dan tendangan (Gambar 3.4. & Gambar 3.5.) sebagai teknik penyerangan atau bertahan.

Seluruh adegan pertarungan akan berfokus pada analisis sinematografi menurut *Brown*. Analisis adegan pertarungan akan dipaparkan dengan menggunakan analisis visual, setiap adegan pertarungan akan dipaparkan kedalam urutan *shot*. Setelah menjadi tabel yang berisi visual pertarungan, selanjutnya melakukan analisis teknik-teknik sinematografi di dalam adegan pertarungan yang dipaparkan secara deskriptif. Setelah selesai memaparkan konsep sinematografi dalam setiap adegan pertarungan. Selanjutnya akan dihubungkan dengan tensi sesuai dengan interpretasi dan hasil temuan penulis. Hasil interpretasi akan dipaparkan secara deskriptif melalui makna ekspresi.

Tensi atau *tension* menurut *Winkle* merupakan perasaan tegang yang dirasakan penonton. *Tension* merupakan sesuatu yang menjadi pendorong utama narasi dalam film. Ketegangan memiliki hubungan dengan konflik, karena konflik sebagai metode yang penting untuk membangun ketegangan. Indikator sesuatu peristiwa memiliki *tension* adalah dengan adanya konflik, pertarungan, dan konsekuensi yang dialami tokoh utama.